

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mencapai keberhasilan tujuan prestasi belajar siswa di sekolah ada kaitannya bagaimana tingkahlaku belajarnya, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Dikutip dalam jurnal karya Triyono dan Alfin Miftahul Khairi, Winkel memaparkan mengenai prestasi belajar ialah merupakan sebuah pembuktian akan keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik ketika melaksanakan kegiatan belajarnya yang sesuai dengan bobot. Perilaku belajar yang dinilai positif apabila peserta didik memiliki rasa kesadaran dan tanggungjawab, sehingga peserta didik bisa membagi waktunya dengan sebaik mungkin antara waktu belajar (mengerjakan tugas) dengan aktivitas selain belajar. Peserta didik dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut memiliki bermacam-macam sikap. Ada peserta didik yang mempunyai *self regulation* baik, jadi mampu mengatur waktu antara mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan efektif sesuai durasi waktu yang telah disepakati. Selain itu ada juga tipe peserta didik yang memilih untuk menunda dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya. Kebiasaan menunda tersebut dalam istilah psikologi disebut dengan perilaku prokrastinasi.¹

Para ahli psikologi mengemukakan pengertian lain dari prokrastinasi yaitu mengindikasikan kepada suatu individu yang mempunyai kecenderungan dalam berperilaku yaitu menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas maupun pekerjaan. Dalam jurnal karya Restu Pangersa Ramadhan & Hendri Winata, Clark & Hill menyatakan prokrastinasi akademik sering terjadi pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal tersebut mempunyai dampak yang negative yang berimbas dalam proses belajar dan prestasi belajar. Perilaku prokrastinasi ini yang menjadi penyebab peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugasnya, muncul rasa cemas ketika menjelang ujian, serta dapat berpengaruh terhadap aktivitas lainnya dalam lingkungan sekolah. Perilaku prokrastinasi yang sering terjadi dalam dunia akademik bisajadi disebabkan karena munculnya suatu

¹Triyono dan Alfin Miftahul Khairi, "Prokrastinasi Akademik Siswa SMA", *Jurnal Al Qalam* 19, no. 2 (2018), 58-59

keyakinan yang tidak masuk akal disebabkan dari kesalahan dalam memahami dan mempersiapkan tugas sekolah.²

Pelayanan yang ada dalam bimbingan dan konseling termasuk salah satu kegiatan atau cara konselor untuk memberikan bantuan kepada peserta didik. Layanan tersebut dapat diterapkan secara individu (perorangan) ataupun kelompok untuk memberikan bantuan kepada konseli atau klien dalam memecahkan masalah yang dialami berdasarkan ketentuan norma-norma, tumbuh optimal dalam kaitannya hubungan sosial, karier, pribadi, dan belajar. Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling adalah memberi bantuan kepada peserta didik atau konseli untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri secara optimal. Penerapan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah sangatlah penting, karena dapat dipastikan bahwa masing-masing dari peserta didik atau konseli memiliki latar belakang masalah yang berbeda-beda baik itu masalah pribadi atau masalah dalam proses belajarnya. Layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah atau madrasah mempunyai fungsi untuk melakukan pencegahan terhadap perilaku-perilaku negatif, memberikan pemahaman, melakukan pengentasan, melakukan pemeliharaan, melakukan penyaluran suatu hal, penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan baru, melakukan pengembangan, perbaikan, dan advokasi.³

Berdasarkan dengan tujuan umum dari bimbingan dan konseling yaitu untuk memberi bantuan kepada individu (konseli) berkembang dengan optimal yang sesuai dalam tahap perkembangan dan kemampuan dasar atau bakat yang telah dimilikinya, dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, pendidikan, lingkungan, dan status sosial ekonomi yang berbeda. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkan pribadi peserta didik yang berlangsung secara terus menerus baik itu di lingkungan sekolah dan madrasah. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang dari segi jasmani dan rohaninya untuk menjadi pribadi yang berkualitas. Berkaitan dengan hal ini, peran Bimbingan dan Konseling merupakan pemberian bantuan kepada individu supaya tumbuh menjadi pribadi yang berkembang serta bermanfaat dalam kehidupannya. Pribadi

²Restu Pangarsa Ramadhan dan Hendri Winata, "Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016), 155-156

³Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik", *Jurnal Al-mu'izhah* 1, no. 1, (2018), 70-73

yang mempunyai wawasan luas, berinterpretasi, pandangan, mempunyai pilihan, dapat melakukan penyesuaian, dan berketerampilan sesuai dengan yang ada dalam diri dan lingkungannya.⁴

Secara umum teknik yang dapat diterapkan dalam proses bimbingan dan konseling fokus terhadap beberapa pendekatan, yaitu pendekatan melalui kelompok (bimbingan kelompok) dan pendekatan secara individual (bimbingan individual). Dari dua pendekatan ini memiliki teknik dan tujuan yang berbeda-beda. Teknik bimbingan kelompok ini sendiri diterapkan guna memberi bantuan kepada peserta didik atau sekelompok siswa untuk memecahkan masalahnya melalui kegiatan kelompok. Sedangkan pendekatan individual merupakan teknik memberi bantuan kepada peserta didik yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung atau yang biasa disebut dengan hubungan empat mata, yang dilakukan melalui kegiatan wawancara oleh konselor terhadap klien. Pemecahan masalah berdasarkan pendekatan individual adalah masalah yang bersifat pribadi.⁵

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok dengan menitikberatkan unsur penting dari bimbingan kelompok yaitu, dinamika kelompok, pemimpin dalam kelompok, anggota kelompok atau peserta layanan, dan tahapan-tahapan yang ada dalam bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Isi yang terdapat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari pemaparan mengenai informasi pendidikan yang berkaitan dengan perihal pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial lainnya yang dialami. Dalam buku Henni Syafriana Nasution & Abdillah, Prayitno mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik atau klien secara berkelompok supaya kelompok tersebut menjadi fondasi yang kokoh dalam artian kelompok yang besar, kuat, dan mandiri.⁶

Dikutip dalam jurnal karya Ranny & Rize Azizi A.M, Ahmad & Riska menyatakan keputusan dari Mendikbud No. 25/1995 yang

⁴Anas Rohman, “Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 4, no. 1 (2016), 137-138

⁵Masdudi, “*Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*”, (Cirebon: CV Pangger Nurjati Press, 2015), 68-69

⁶Henni Syafria Nasution dan Abdillah, “*Bimbingan Konseling Konsep Teori Dan Aplikasinya*”, (Medan: LPPPI, 2019), 148-150

menjelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan layanan yang memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mandiri dan berkembang. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Marinson dan Thomson dalam jurnal karya Ranny & Rize Azizi A.M, Mudjiran menyatakan bahwa “Hubungan antara konsep diri dengan prestasi sekolah, seorang remaja yang mempunyai konsep diri positif akan menunjukkan hubungan diri pribadinya dengan lingkungan sekolahnya baik itu dengan teman-temannya maupun dengan gurunya, peran guru dalam mengembangkan konsep diri yang positif yaitu bisa dilakukan dengan cara memberikan penghargaan terhadap hal positif yang dilakukannya. Disinilah terdapat peran guru BK dalam membantu mengembangkan konsep diri remaja dengan cara memberikan penghargaan terhadap remaja yang melakukan hal positif”.⁷

Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai sesuatu yang ada dalam fikiran individu tentang dirinya sendiri, sesuatu yang dirasa mampu untuk mencapainya, dan sesuatu yang ingin diteladani. Konsep diri bersifat dinamis. Adapun beberapa aspek yang dapat menjadikannya menetap dalam kurun waktu tertentu, ada pula yang cepat sekali mengalami perubahan karena situasi yang datang sementara.⁸

Konsep diri terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan lingkungan, entah itu berasal dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Konsep diri menjadikan pola pikir seseorang dalam melihat pribadinya mencakup identitas, pikiran, perasaan, perilaku, penampilan, dan karakteristik pribadi yang memodifikasi seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya.⁹

Berdasarkan dari hasil yang telah diamati oleh peneliti dan wawancara dengan guru BK dan guru wakil kurikulum MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus, bahwa madrasah aliyah ini terutama guru BK sangat telaten sekali dalam menangani siswa yang bermasalah. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa, sehingga hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab siswa mengalami gangguan dalam proses belajarnya. Guru BK di

⁷Ranny, dkk, “Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling”, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2. no. 2 (2017), 45

⁸Farid Yapono dan Suharnan, “Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri”, *Jurnal Psikologi Indonesia* 2. no. 3 (2013), 21

⁹Gusti Jhoni Putra dan Usman, “*Konsep Diri Pada Pasien Luka Kaki Diabetik*”, (Sidoarjo: CV Kanaka Media, 2019), 1

madrasah ini membangun kerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk ikut serta membantu dalam mengamati siswa didalam kelas maupun di luar kelas.

Mayoritas siswa di madrasah ini berasal dari kalangan masyarakat agraris, yang dimana orang tuanya selalu di sibukan dengan pekerjaannya sebagai petani sementara anaknya kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikannya. Dalam kesehariannya siswa lebih banyak menghabiskan waktu hanya untuk bermain gadget dan kesenangan lainnya. Mengenai kewajiban mereka sebagai pelajar telah terabaikan dan lebih seringnya menunda-nunda dalam hal apapun. Kebiasaan menunda-nunda suatu pekerjaan atau yang biasa disebut dengan istilah prokrastinasi. Ketika mereka mendapat tugas atau PR, mereka sering lupa tidak mengerjakan. Karena mereka sering sekali menyepelkan tugas tersebut terlebih menunda-nunda dalam mengerjakannya. Ketika sudah deadline mereka baru ingat kalau punya PR atau tugas, kemudian tergesa-gesa dalam mengerjakannya dan merasa tugas tersebut terlalu sulit sehingga waktu mengerjakannya tidak cukup pada akhirnya mereka tidak mengerjakan. Kebiasaan menunda-nunda suatu pekerjaan entah itu hal yang wajib atau sepele sudah menjadi kebiasaan mereka. Perilaku prokrastinasi juga dijelaskan dalam QS. Az-Zukhruf ayat 37:

وَأَنَّهُمْ لَيَصَّدُّوهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُّهْتَدُونَ

Artinya: “Dan sungguh, mereka (setan-setan itu) benar-benar menghalang-halangi mereka dari jalan yang benar, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk. (QS. Az-zukhruf: 37)¹⁰

Kebiasaan prokrastinasi ini sering kali dianggap sepele dan diabaikan. Padahal kebiasaan menunda-nunda ini apabila terus menerus dilakukan akan berakibat pada proses belajar siswa dan pencapaian tujuan pendidikannya. Dengan adanya penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk bisa menangani dan mencegah kebiasaan tersebut.

Oleh karena itu peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa dan mengubah pola pikir mereka mengenai kebiasaannya tersebut. Sehingga bisadijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan proses belajar dan pencapaian prestasinya. Siswa bisa mengubah pola hidupnya dengan tidak membuang-buang waktunya hanya untuk kesibukan yang tidak

¹⁰ Alquran, az-Zukhruf ayat 37, Alquran dan terjemahannya.

bermanfaat dan lebih mendahulukan kewajibannya dalam hal apapun terutama sebagai seorang pelajar.¹¹

B. Fokus Penelitian

Setelah melaksanakan kajian yang bersifat umum mengenai Pembelajaran Bimbingan dan Konseling, dan melakukan observasi awal di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Maka penelitian ini difokuskan terhadap *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Terhadap Siswa Yang Mengalami Prokrastinasi*.

Untuk mengkaji hal tersebut maka peneliti menggunakan penelitian secara kualitatif. penelitian ini dilaksanakan kepada murid kelas X karena dirasa masih banyaknya siswa yang mengalami prokrastinasi dan perilaku tersebut dianggap sesuatu yang remeh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri terhadap siswa kelas X yang mengalami prokrastinasi di MA NU Mawaqi'ul UlumMedini Undaan Kudus?
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan faktor pendukung implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X yang mengalami prokrastinasi di MA NU Mawaqi'ul UlumMedini Undaan Kudus?
3. Bagaimanahasillayanan bimbingan kelompok berkaitan untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X yang mengalami prokrastinasi diMA NU Mawaqi'ul UlumMedini Undaan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Darirumusanmasalahtersebut, makadapatdisimpulkanbahwa tujuan penelitianini, sebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri terhadap siswa kelas X yang mengalami prokrastinasi di MA NU Mawaqi'ul UlumMedini Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan faktor pendukung implementasi layanan bimbingan kelompok untuk

¹¹Hasil Observasi di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, Pada 11 Juni 2022.

meningkatkan konsep diri terhadap siswa kelas X yang mengalami prokrastinasi di MA NU Mawaqi'ul UlumMedini Undaan Kudus.

3. Untuk mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok berkaitan untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X yang mengalami prokrastinasi di MA NU Mawaqi'ul UlumMedini Undaan Kudus

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, bisa membantu guru BK di MA NU Mawaqi'ul UlumMedini Undaan Kudus dalam menyikapi perilaku prokrastinasi siswa melalui bimbingan kelompok guna meningkatkan konsep diri. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk pengembangan teori mengenai implementasi layanan konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri terhadap peserta didik yang mengalami prokrastinasi, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan kebiasaan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil yang didapat dari penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa yang mengalami prokrastinasi.
 - b. Bagi Siswa

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa bisa meningkatkan konsep diri dalam mengatasi masalah prokrastinasi dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok.
 - c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

Apabila dalam implementasi layanan konseling kelompok dapat meningkatkan konsep diri terhadap siswa yang mengalami prokrastinasi, maka kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh konselor dinilai efektif untuk membantu memecahkan masalah yang dialami siswa.
 - d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, tentunya sangat bermanfaat sekali. Terutama dalam hal pengetahuan dan menambah

pengalaman untuk bekal nantinya terjun langsung dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan petunjuk, memudahkan penulisan penelitian, dan memudahkan pembaca memahami topik yang ditulis dalam artikel ini, maka penulis menyusun artikel ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. bagian utama dan bagian akhir. Bagian pembuka berisi halaman judul, halaman pengesahan rapat ujian munaqosyah, pernyataan keabsahan halaman skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar/grafik. Bagian utama, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari Bab I sampai Bab V.

Bab I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kerangka teori terdiri dari tiga pokok bahasan yang meliputi Bimbingan Kelompok meliputi Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok, Tujuan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok, Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok, Manfaat Dari Bimbingan Kelompok, Asas Bimbingan Kelompok Konsep Diri meliputi Pengertian Konsep Diri dan Perkembangannya, Dimensi Konsep Diri, Jenis-jenis konsep diri, Pembentukan Konsep Diri, Komponen-komponen Konsep Diri, Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Prokrastinasi meliputi Pengertian Prokrastinasi, Ciri-ciri perilaku prokratinasi, Penyebab perilaku prokrastinasi Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir

Bab III: Pada bab ini penulis memaparkan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data

Bab IV Pada bab ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Gambaran Umum MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, Sejarah, Visi, Misi dan Tujuan, Letak dan Keadaan Geografis, Struktur Kelembagaan dan Organisasi, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Peserta Didik, Sarana dan Prasarana Madrasah, Kegiatan Ekstrakurikuler di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus., Deskripsi penelitian Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri

Siswa Prokrastinas Kelas X MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus., Analisis Hasil Setelah Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Prokrastinasi Kelas X Di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Bab V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

